

**PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SEJARAH SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMKN 5 BATAM T.A.  
2020/2021**

**THE ROLE OF HISTORY TEACHERS IN INCREASING STUDENTS' INTEREST  
IN LEARNING HISTORY DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMKN 5  
BATAM T.A. 2020/2021**

**FITRI YANTI<sup>1</sup>, LATIFATUNNISA<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>(Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)  
fit.ugm@gmail.com<sup>1</sup>, latifatunnisa896@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

*Pada masa pandemi Covid-19, guru memiliki peran yang cukup berbeda dengan masa normal dalam proses belajar mengajar. Tuntutan guru untuk lebih kreatif semakin menantang termasuk guru pendidikan sejarah di SMKN 5 Batam. Penelitian ini difokuskan pada peran guru sejarah di SMKN 5 Batam dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru dan faktor pendukung serta penghambat peran guru sejarah di SMKN 5 Batam dalam meningkatkan minat belajar Sejarah siswa di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles and Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah di SMKN 5 Batam menjalankan peran yang berbeda dalam mengajar di tengah pandemi Covid-19. Di antara peran tersebut adalah: guru sebagai pendidik senantiasa mengajar dalam jaringan, guru sebagai informator yang memberikan informasi terbaru untuk siswa, guru sebagai director yang mengarahkan pembelajaran guna berjalan sesuai dengan yang diharapkan, guru sebagai komunikator yang melakukan komunikasi dengan siswa, wali murid dan sesama guru, guru sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada siswa, guru sebagai administrator yang merancang pembelajaran, guru sebagai evaluator yang mengevaluasi, dan guru sebagai aktor yang berperan dalam proses pembelajaran .*

**Kata Kunci:** Peran Guru, Minat Belajar, Covid-19

**Abstract**

*History teachers as professional teachers who teach in the midst of the Covid-19 pandemic have a different role from history teachers who teach in the normal teaching and learning process, this research is focused on the role of teachers in increasing student interest in learning during the Covid 19 pandemic. The purpose of this study is to describe the role of the teacher and the supporting factors for and inhibiting the role of the history teacher in increasing student interest in learning history during the covid-19 pandemic. Type This research is qualitative with descriptive method. Data collection techniques using the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that history teachers at SMKN 5 Batam carry out different roles in teaching in the midst of the Covid-19 pandemic. Among these roles are: teachers as educators who always teach in the network, teachers as informers who provide the latest information for students, teachers as directors who direct learning to run as expected, teachers as communicators who communicate with students, parents and fellow students. teachers, teachers as motivators who provide motivation to students, teachers as administrators who design learning, teachers as evaluators who evaluate, and teachers as actors who play a role in the learning process.*

**Keywords:** Teacher's Role, Learning Interest, Covid-19

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat diperlukan hampir disemua jenjang dalam mencapai negara yang lebih maju. Pendidikan pada masa sekarang ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan dan hal mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat manusia. Tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan. Pendidikan memegang peran penting dalam berbagai lingkungan kehidupan terkait dengan lingkungan keluarga (informal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (nonformal), ataupun dalam sistem pendidikan pra- jabatan dan dalam jabatan (faturrahman,dkk. 2012:18).

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar dan dalam hal ini guru mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena guru adalah orang yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru haruslah mampu menguasai keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan keterampilan. Terlebih dimasa pandemi covid-19 guru dituntut untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka atau dalam jaringan, hal ini berlaku untuk seluruh Guru di Indonesia termasuk guru di Kota Batam. Begitu juga guru-guru di SMK NEGERI 5 BATAM yang turut serta menjalankan pola pembelajaran tersebut. Hal ini tentu tidak mudah, namun guru dituntut agar tetap profesional dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah di SMK NEGERI 5 BATAM dilakukan melalui *Google Classroom* dimana *Google Classroom* menjadi wadah interaksi bagi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah di sekolah SMKN 5 Batam, kondisi minat belajar Sejarah pada siswa di SMK NEGERI 5 BATAM pada masa pandemi masih rendah. selain itu, minat belajar sejarah pada siswa turut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran Daring, tidak melakukan absensi tepat waktu selama jam pelajaran dan jumlah siswa mengumpulkan tugas juga jauh dari jumlah yang seharusnya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan diadakan kajian lebih dalam dengan judul “Peran Guru sejarah

dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Batam T.A. 2020/2021.

## **KAJIAN TEORI**

Silverius dalam Kurniasih (2014:14) mengatakan guru adalah “tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa dimasa depan dan guru juga sebagai orang yang bisa mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya”. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal Undang.Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan. pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan bersifat dialog, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya, mencakup: berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi: berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi. dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi

program satuan pendidikan mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu (Yanti,dkk, 2012:11).

### **1. Peran guru dalam pendidikan**

Sardiman (2012:47) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu 1). Pendidik (nurturer), 2) model, 3) pengajar dan pembimbing, 4) pelajar (learner), 5) komunikator terhadap masyarakat setempat, 6) pekerja administrasi, dan 7) sebagai seorang aktor ,akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Peran guru sebagai pendidik (nurturer adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Peran guru Guru sebagai model atau teladan merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagi guru. Sebagi bagi teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagi guru. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial tingkah laku sosial anak. Peran guru sebagai pelajar (leamer). Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dirnilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab

administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru sebagai seorang actor dengan melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang actor.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman (2011:144-146) juga merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

- a. Informator. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum
- b. Organisator. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
- c. Motivator. peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.
- d. Pengarah atau Director. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
- f. Transmitter. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- h. Mediator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak

berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

i. **Evaluator.** Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

## **2. Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010: 180). Menurut Hidayat dalam pratiwi (2015: 89-90) Indikator Minat dibagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain antara lain :

### **1) Keinginan**

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

### **2) Perasaan Senang**

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

### **3) Perhatian**

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

### **4) Perasaan Tertarik**

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang

kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

6) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa indikator minat terdiri dari, keinginan, perasaan senang, perhatian, tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan

Proses pembentukan minat menurut Rusmiati dalam Slameto (2010: 180) mengatakan, bahwa Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

### **3. Pembelajaran pada masa pandemi Covid 19**

Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS dan MERS sifatnya lebih mematikan (yunus, 2020: 228 ).

Corona virus atau yang dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus Desese-2019*) memiliki kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh, WHO telah menetapkan Covid-19 menjadi pandemic global. Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan. (Herliandri, 2020: 66).

Pandemi covid -19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. hal Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan pembelajaran. Pandemi covid -19 secara tiba-tiba juga mengharuskan elemen pendidikan untuk memberlakukan kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada siswa .

Pasca pandemi covid-19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid-19 semakin bertambah, maka pada pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi pembelajaran yang dilakukan secara online, serta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet (Handarini, 2020: 499).

Menurut (Basilaia & Kvavadze dalam Herliandry,2020: 67) Selama masa Pandemi covid -19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet.

Dewi dalam Herliandry (2020: 68) mengemukakan Ada berbagai Infrastruktur yang mendukung pembelajaran online secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti Google

Classroom, Whatsapp, Kelas Cerdas, Zenius, Quipper dan Microsoft. Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik.

Pembelajaran online tentunya memberikan kemudahan dalam memberikan atau mentransfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Beragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam kondisi pandemi seperti ini.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moeleong, 2010: 6). Dalam penelitian ini, fenomena yang akan digambarkan adalah berkenaan dengan peran guru sejarah dalam meningkatkan minat belajar sejarah siswa di SMKN 5 Batam T.A. 2020/2021.

Penelitian ini bertempat di SMKN 5 BATAM, yang beralamatkan di Jalan Kavling Bukit Kamboja, Sungai Pelunggut, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau. waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah, kepala sekolah, siswa-siswi kelas X di SMKN 5 Batam. T.A 2020/2021, Sedangkan Data sekunder berupa dokumen nilai PAS (penilaian akhir semester) ganjil tahun pelajaran 2020/2021, absensi siswa, *screen shoot* penugasan dan media pembelajaran di *google class room*, serta perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran dan silabus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dinalisis dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

## **PEMBAHASAN**

### **Guru sejarah dalam proses pembelajaran daring (dalam Jaringan) di SMKN 5 Batam**

Sebagai seorang guru sejarah yang turut memegang peran sebagai pengajar dan pembimbing yang melaksanakan tugasnya di tengah pandemi Covid-19 tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dalam proses belajar mengajar, namun guru dituntut tetap harus mengedepankan empat kompetensi yang menunjang tugas profesionalnya, begitu juga dengan guru SMKN 5 Batam dalam menjalankan tugasnya. Peran guru sejarah dalam pembelajaran *Daring* pada masa pandemi covid-19 di SMKN 5. Dalam proses pembelajaran *Daring* di SMKN 5 Batam guru sejarah mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, seperti media animasi *beatble*, *power point*, dan media *audiovisual* lainnya seperti nonton bersama *film* dokumenter melalui *google meet*, ujian dilakukan melalui tes/quiz online melalui *google formulir*, dan di akhir tes siswa dapat dengan langsung melihat nilai dari quiz yang telah dikerjakan. Guru SMKN 5 Batam juga selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik dan santun dengan mengindahkan norma dan nilai yang berlaku, hal ini dilakukan dengan berkomunikasi secara online melalui *Whats App*. Guru SMKN 5 Batam juga selalu berusaha menjadi pribadi yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dalam menggunakan teknologi hal ini didapat melalui pelatihan seperti pelatihan manajemen pendidikan secara online dan penggunaan aplikasi belajar seperti *edmodo*. Selain itu, Di masa pandemi covid-19 guru sejarah di SMKN 5 Batam tetap berusaha menjadi teladan atau pribadi yang dapat ditiru dan memperlihatkan contoh yang baik, baik kepada siswa maupun masyarakat dengan taat pada protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, baik di tempat umum maupun di lingkungan sekolah.

### **Minat belajar sejarah siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMKN 5 Batam.**

Untuk melihat minat belajar sejarah siswa pada masa pandemi *Covid 19* di SMKN 5 Batam, maka peneliti menyebarkan angket terbuka dengan 25 pertanyaan dari beberapa indikator , indikator minat terdiri dari, keinginan, perasaan senang, perhatian, tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati peraturan. Minat siswa terhadap keinginan untuk belajar mata pelajaran sejarah di masa pandemi *Covid 19* tidak terlalu berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran sejarah , tetap menantikan dan memiliki keinginan untuk belajar mata pelajaran sejarah meskipun dilakukan dalam jaringan. Jika dilihat dari indikator perasaan senang, siswa masih memiliki minat dalam pembelajaran *Daring* meskipun ada beberapa kendala di dalamnya, hal ini dilihat dari jawaban siswa dalam angket terbuka yang senang membaca buku sejarah/ materi yang di berikan oleh guru, senang

dengan metode atau media yang di berikan oleh dan senang menyampaikan pendapat. Jika dilihat dari indikator perhatian siswa masih memiliki minat terhadap mata pelajaran sejarah hal ini dilihat dari sisiwa yang siswa yang memperhatikan guru jika tidak masuk kelas siswa akan melapor, begitu pula dengan indikator tertarik, siswa masih tertarik mencari sendiri materi pelajaran sejarah selain yang diberikan oleh guru melalui jejaring sosial media, seperti *google*, *instagram* dan *facebook*. selain itu, siswa juga tertarik melakukan diskusi dengan teman baik secara *online* maupun secara langsung dengan berkunjung kerumah salah satu teman.

Indikator giat belajar siswa SMKN 5 Batam Jika dilihat dari jumlah siswa yang mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru lebih sedikit dibanding dengan siswa yang tidak mengulang, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMKN 5 Batam tidak terlalu giat dalam mengulang pelajaran namun siswa giat merangkum dan mengkritisi pelajaran dan bertanya kembali jika ada materi pelajaran yang belum di pahami. Pada indikator mengerjakan tugas dapat dilihat bahwasanya minat belajar siswa masih rendah, hal ini di pengaruhi oleh kendala berupa jaringan internet, susasana belajar dari rumah, dan masalah pribadi siswa yang malas. Pada indikator menaati peraturan siswa cenderung masih rendah, siswa cenderung tidak menaati peraturan, jumlah yang tidak melakukan absensi tepat waktu lebih banyak dibanding siswa yang melakukan absensi tepat waktu.

### **Peran guru sejarah di SMKN 5 Batam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19**

Guru yang berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang tentu saja kepribadian dan apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan dari peserta didik pula, misalnya jika guru terlambat, dan bermalas-malasan tentu siswa juga akan bermalas-malasan dan menganggap mudah mata pelajaran sejarah, namun berdasarkan angket terbuka yang disebarkan, ditemukan masih banyak siswa yang tidak melakukan absensi tepat waktu karena berbagai alasan seperti jaringan internet, lupa, malas dan lain-lain meskipun guru SMKN 5 Batam masuk tepat waktu, dalam hal ini guru dalam menjalankan perannya memberikan teguran dan peringatan. Dalam menjalankan perannya sebagai director guru sejarah SMKN 5 Batam mengarahkan kegiatan belajar siswa dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui instruksi, baik instruksi dalam mengerjakan tugas maupun pemberian materi. Pada proses pembelajaran *Daring* guru tidak hanya menjadi pengajar saja, tetapi guru juga harus

menjalankan perannya sebagai informator. Sebagai pelaksana mengajar yang informatif, guru SMKN 5 Batam senantiasa tanpa bosan memberitahukan kepada siswa untuk selalu mematuhi protokol kesehatan seperti kewajiban mematuhi 3M yakni menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. Peran guru sebagai administrator di masa pandemi dengan administrasi pembelajaran biasanya sangatlah berbeda. Ada penambahan kegiatan seperti absensi dengan wali kelas secara *online* sebelum belajar ada pula kegiatan yang ditiadakan seperti game-game tertentu yang tidak dapat dilaksanakan secara *online*. Guru SMKN 5 Batam menjalankan perannya sebagai komunikator dengan menjalin komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan wali kelas.

Guru SMKN 5 Batam memberikan motivasi di masa pandemi covid 19 tidak hanya melalui aplikasi jejaring sosial saja, terkadang guru SMKN 5 Batam memberikan motivasi secara langsung saat berjumpa dengan siswa di sekolah saat siswa mengumpulkan tugas mata pelajaran jurusan. Guru SMKN 5 Batam juga menjalankan perannya sebagai mediator dengan cara mengemas materi dengan kreatif berupa Video pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi *beatable* maupun *power point* yang menarik. Guru SMK Negeri 5 Batam juga tetap menjalankan perannya sebagai aktor dengan melaksanakan apa saja yang telah disusun dalam rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada siswa, penampilan yang bagus dari seorang aktor akan membuat siswa bersemangat dan senantiasa mengikuti pelajaran sejarah dengan giat.

### **Faktor penghambat dan pendukung peran guru sejarah SMKN 5 Batam dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa Pandemi Covid-19**

Peran guru di SMKN 5 Batam didukung oleh manajemen sekolah yang baik selain itu peran guru di SMK Negeri 5 Batam juga didukung oleh fasilitas yang memadai, selain fasilitas belajar yang disediakan pemerintah seperti kuota belajar gratis, sekolah juga memberikan fasilitas google meet yang berbayar untuk guru agar dapat mengakses *google meet* dalam jangka waktu yang lebih lama. Adapun faktor penghambat peran guru dalam proses pembelajaran *Daring* adalah dengan diberlakukannya bekerja dari rumah atau di kenal dengan istilah *work from home*, guru sejarah memegang peran ganda, guru kesulitan untuk melihat kejujuran siswa dalam ujian maupun dalam belajar, perbedaan suasana belajar dari rumah dengan sekolah membuat siswa harus kembali beradaptasi, Jaringan Internet juga kerap kali menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran *Daring*, begitu pula dengan

*handphone*, ada juga siswa yang mengalami hambatan karena *handphone* yang digunakan harus berbagi dengan saudara yang juga melakukan pembelajaran *Daring*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 5 Batam tentu memiliki berbagai kekurangan. Terlepas dari berbagai hambatan yang ada, guru SMKN 5 Batam selalu berusaha menjalankan perannya dengan baik, peran guru sejarah pada masa pandemi covid-19 tentu mempengaruhi minat belajar, namun dengan peran guru yang maksimal tentunya siswa akan semakin berminat dalam belajar sejarah, meskipun dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pembelajaran *Daring* siswa cenderung tidak menaati peraturan,giat belajar, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Namun siswa masih memiliki minat, hal ini dapat dilihat dari indikator keinginan, perasaan senang, perhatian, dan tertarik terhadap pelajaran sejarah.

### **REFERENSI**

- Arikunto. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, S.P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. No. 1. Hal. 68-75.
- Budiwibowo, S. 2016. Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar ips di smp negeri 14 kota madiun?. *Jurnal studi sosial*. No.1. hal.60-68.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi Hamid. 2015, tugas Peran, dan Tanggung jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurna Edukasi*,vol 13,no 2.
- Djaali. 2013 *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Falahudin, I. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya*. No.4. Hal. 104-117.
- Faturrahman. 2012. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Karya.
- Fitri Yanti,dkk. 2012. *Profesi Pendidikan*. Batam: FKIP Universitas Riau Kepulauan.
- Herliandry, Nurhasanah,Maria ES.2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. No.1 hal.66-67
- Junaidah. 2015. Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Lexy J Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa. 2014. Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. No.2. Hal.185-190.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books.
- Oktafia Ika Handarini.2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)*. *Jurnal Pendidikan Adinistrasi Perkantoran*.8(no.3)hal.496.
- Pratiwi, Noor Komari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SMK Kesehatan Di Kota Tanggerang*, Jurnal Pujangga, Vol 1, no 2, 2015
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*. No.1. Hal. 61-85.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiudin. 2016. Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*. No.2. Hal. 113-131.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadirman (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.
- Sinambela, P.N.J.M. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum Dalam Pembelajaran). *Generasi Kampus*. No. 1. Hal.18-42.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudrajat Jajat. 2020. Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.( 13) . hal.100-110